

Abstrak

Pada penelitian ini menjelaskan tentang tradisi metri yang terdapat di Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Artikel akan membahas makna simbolik dari tradisi metri. Tradisi metri yang merupakan hasil dari ajaran Walisongo pada waktu menyebarkan Agama Islam di pulau Jawa. Sehingga terdapat makna yang filosofis dan fundamentalis di setiap unsur-unsur dari tradisi tersebut. Unsur yang sangat melekat pada tradisi ini adalah di bagian ubo rampe (sesajen/sesajian) dan juga tujuannya. Tujuan tradisi metri adalah sebagai cara masyarakat Dusun Gambrengan meminta doa kepada Tuhan agar diberi kelancaran, keselamatan disetiap langkah kehidupan dan juga sebagai cara mereka mensyukuri suatu kehidupan. Di bagian lain terdapat keunikan yang menarik untuk dibahas yaitu pada praktek tradisi metri. Di dalam prakteknya tradisi metri ini menampilkan simbol-simbol yang mempresentasikan makna yang mereka kehendaki, makna tersebut di simbolkan pada ubo rampe yang disajikan dalam tradisi tersebut. Selain itu syarat lain seperti peserta tradisi berjumlah 9, harus dilakukan pada hari dan tanggal Jawa kelahiran, yang merupakan hal menarik yang harus dibahas. Dari latar belakang yang menarik tentang tradisi metri, munculah rumusan masalah 1) Bagaimana Sejarah Kemunculan Tradisi Metri ?, 2) Bagaimana makna yang terkandung semua dalam Tradisi Metri ?, 3) Bagaimana dampak positif tradisi metri dengan kehidupan individu Masyarakat Jawa ?. Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penelitian menggunakan metode kualitatif. Dimana tradisi metri ini disajikan dengan data deskriptif yang sesuai dengan temuan yang berada di lapangan. Dengan menggunakan dasar konsep dari interaksi simbolik peneliti terjun langsung kedalam tradisi tersebut demi mendapat hasil data yang empiris selain itu penggalian data diperoleh dengan cara wawancara dengan pelaku tradisi.

Kata kunci: tradisi metri, ubo rampe, interaksi simbolik, makna.

This study describes the metri tradition found in Sidomulyo Village, Gondang District, Tulungagung Regency. The article will discuss the symbolic meaning of the metri tradition. The metri tradition which is the result of Walisongo's teachings at the time of spreading Islam on the island of Java. So that there is a philosophical and fundamentalist meaning in every element of the tradition. Elements that are very attached to this tradition are in the ubo rampe (sesajen/sesajian) section and also its purpose. The purpose of the metri tradition is as a way for the people of Gambrengan Hamlet to ask God for prayers to be given smoothness, safety in every step of life and also as a way for them to be grateful for a life. In another section, there is an interesting uniqueness to discuss, namely the practice of the metric tradition. In practice, this metri tradition displays symbols that represent the meaning they want, the meaning is symbolized on the ubo rampe presented in the tradition. In addition, other conditions, such as the number of participants in the tradition of 9, must be carried out on the day and date of Java's birth, which is an interesting matter that must be discussed. From an interesting background about the metri tradition, the formulation of the problem arises 1) How is the History of the Emergence of the Metri Tradition?, 2) What is the meaning contained in the Metri Tradition?, 3) What is the positive impact of

the metri tradition on the individual lives of Javanese people?. To answer these research questions, the study used qualitative methods. Where this metric tradition is presented with descriptive data that is in accordance with the findings in the field. By using the basic concept of symbolic interaction, researchers go directly into the tradition in order to get empirical data results in addition to extracting data obtained by means of interviews with traditional actors.

Keywords: tradisi metri, ubo rampe, meaning, symbolic interaction.